

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Usahatani padi organik memiliki pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan dan keuntungan padi non organik. Pendapatan dari usahatani padi organik adalah Rp 4.452.860 sedangkan untuk pendapatan padi non organik adalah sebesar Rp 3.418.849. Perbedaan pendapatan usaha tani padi organik dan non organik adalah sebesar Rp 1.034.011. Keuntungan dalam usahatani padi organik adalah Rp 2.257.725 sedangkan keuntungan untuk usahatani padi non organik adalah Rp 1.677.257. Besarnya perbedaan keuntungan antara usahatani padi organik dan non organik adalah sebesar Rp 580.468.
2. Usahatani padi organik dan non organik layak untuk dijalankan dilihat dari R/C, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal. R/C pada usahatani padi organik sebesar 1,59 dan padi non organik sebesar 1,51. Produktivitas lahan padi organik sebesar Rp 2.240/m<sup>2</sup> dan pada padi non organik sebesar Rp 1.635/m<sup>2</sup> lebih tinggi dari sewa lahan yang berlaku di daerah penelitian. Produktivitas tenaga kerja pada usahatani padi organik sebesar Rp 172.604/HKO dan pada usahatani padi non organik sebesar Rp 140.686/HKO lebih tinggi dari upah yang berlaku di daerah penelitian. Produktivitas modal pada usahatani padi organik sebesar 163% dan pada usahatani padi non organik sebesar 113% lebih tinggi dari suku bunga pinjaman yang berlaku pada daerah penelitian.

**B. Saran**

Pupuk kimia yang digunakan oleh petani padi organik dosisnya cenderung masih berlebihan, terutama penggunaan pupuk ponska, sebaiknya penggunaan pupuk kimia tersebut sedikit demi sedikit dikurangi dan diganti dengan pupuk organik. Hal ini mengingat padi merupakan bahan pangan pokok masyarakat Indonesia.